

**PT BARITO PACIFIC Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009
PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama | : | Loeki Sundjaja Putera |
| Alamat Kantor | : | Wisma Barito Pacific, Tower B, Lantai 8
Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : | Puri Indah E2/11 RT.005/005
Kel. Kembangan Selatan,
Kec. Kembangan, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon
Jabatan | : | + 62 21 5306711
Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Henky Susanto |
| Alamat Kantor | : | Wisma Barito Pacific, Tower B, Lantai 8
Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain | : | Jl. Kemuning RT 005/ RW 02,
Kelurahan Stadion
Kota Ternate Selatan |
| Nomor Telepon
Jabatan | : | + 62 21 5306711
Direktur |

menyatakan bahwa :

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
- Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Oktober 2010

Direktur Utama

Direktur Keuangan

 


(Loeki Sundjaja Putera)

(Henky Susanto)

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI – Untuk periode Sembilan bulan yang berakhir
30 September 2010 dan 2009

Neraca Konsolidasi	1
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	5
Laporan Arus Kas Konsolidasi	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	7

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009

	Catatan	2010 (Tidak Diaudit)	2009 (Disajikan kembali Tidak Diaudit)
		Rp Juta	Rp Juta
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2h,4	2.025.537	1.942.072
Investasi sementara	2i,2j	-	48.478
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	2j	1.005.773	1.157.538
Piutang lain-lain	2f,2j	222.404	18.152
Persediaan	2k,5	1.958.095	1.912.743
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2l	713.569	1.020.592
Jumlah aset lancar		5.925.378	6.099.575
ASET TIDAK LANCAR			
Rekening yang dibatasi penggunaannya		264.453	-
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f	71.792	48
Aset pajak tangguhan – bersih	2x	2.872	7.432
Investasi saham	2i,2j,6	269.729	207.990
Uang muka pembelian aset tetap		68.586	-
Hutan tanaman industri – bersih	2m,2r,7	80.210	81.609
Tanaman perkebunan – bersih	2n,2r,8	177.814	111.563
Properti investasi – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 13.600 juta tahun 2010 dan Rp 12.835 juta tahun 2009	2o,2r,9	8.343	8.134
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp 8.962.433 juta tahun 2010 dan Rp 8.850.296 juta tahun 2009	2p,2r, 2s,10	9.072.831	10.271.961
Biaya pengelolaan hak pengusahaan hutan - bersih	2q,11	5.550	915
Aset imbalan pasca kerja	2t	2.744	-
Lain-lain – bersih		116.820	159.949
Jumlah aset tidak lancar		10.141.744	10.849.601
JUMLAH ASET		16.067.122	16.949.176

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (Lanjutan)

	Catatan	2010 (Tidak Diaudit)	2009 (Disajikan kembali Tidak Diaudit)
		Rp Juta	Rp Juta
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	2f,12	2.335.624	1.851.212
Hutang lain-lain dan uang muka yang diterima		27.240	38.345
Biaya masih harus dibayar		178.342	177.265
Hutang pajak	2x,13	17.215	163.117
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Hutang jangka panjang	14	146.724	604.023
Kewajiban pembayaran di masa depan atas pinjaman yang direstrukturisasi	2u	-	272
Obligasi	16	1.254	-
Kewajiban sewa pembiayaan	2s	774	1.258
Jumlah kewajiban lancar		2.707.173	2.835.492
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Instrumen keuangan derivatif	2j	12.158	51.785
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f	1.543	-
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Hutang jangka panjang	14	466.397	2.416.852
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,15	1.561.700	1.452.150
Kewajiban pembayaran di masa depan atas pinjaman yang direstrukturisasi	2u,14	-	139.779
Obligasi	16	1.992.749	230.316
Kewajiban sewa pembiayaan	2s	19.670	21.728
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2x	660.469	697.412
Kewajiban imbalan pasca kerja	2t	92.481	94.280
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	2p	14.127	11.666
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		4.821.294	5.115.968
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b,17	2.251.157	2.412.599

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 (Lanjutan)**

	Catatan	2010 (Tidak Diaudit) Rp Juta	2009 (Disajikan kembali Tidak Diaudit) Rp Juta
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
Modal dasar – 27.900.000.000 saham pada 2010 dan 2009			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.979.892.784 saham pada 2010 dan 2009	1c,18	6.979.893	6.979.893
Tambahan modal disetor - agio saham	1c,2v	5.908.786	5.908.786
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2i	-	(41.052)
Ekuitas anak perusahaan yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi	2b,2c	-	(15.538)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2d	(950.420)	(929.999)
Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilikan efek	2i	70.107	(3.664)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2e	(263.397)	120.576
Defisit			
Sudah ditentukan penggunaannya		40.000	40.000
Belum ditentukan penggunaannya		(5.497.471)	(5.473.885)
Jumlah Ekuitas		6.287.498	6.585.117
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		16.067.122	16.949.176

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009

	Catatan	2010 (Tidak Diaudit)	2009 (Disajikan kembali Tidak Diaudit)
		Rp Juta	Rp Juta
PENDAPATAN BERSIH	2w,19	12.253.644	10.505.107
BEBAN POKOK PENJUALAN	2w,20	11.490.307	8.847.920
LABA KOTOR		763.337	1.657.187
BEBAN USAHA	2w,21		
Penjualan		130.973	132.288
Umum dan administrasi		350.041	359.474
Jumlah Beban Usaha		481.014	491.762
LABA USAHA		282.323	1.165.425
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2w		
Keuntungan kurs mata uang asing – bersih	2e	105.096	213.512
Penghasilan bunga		18.419	22.589
Beban keuangan		(355.975)	(216.327)
Kerugian yang direalisasi dari pemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2i,2j	(48.015)	(47.159)
Penurunan atas nilai realisasi bersih persediaan	2k	(40.142)	-
Lain-lain - bersih		99.060	(14.364)
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih		(221.557)	(41.749)
LABA SEBELUM PAJAK		60.766	1.123.676
BEBAN PAJAK	2x	(61.668)	(300.531)
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS		(902)	823.145
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(26.332)	(251.490)
LABA (RUGI) BERSIH		(27.234)	571.655
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR (dalam jumlah rupiah penuh)	2y	(4)	82

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009

	Catatan	Modal disetor	Tambahkan modal disetor – bersih	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan	Ekuitas anak perusahaan yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilikan efek	karena penjabaran laporan keuangan	Selisih kurs Defisit		Jumlah ekuitas
									Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
		Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
Saldo 1 Januari 2009		6.979.893	5.908.786	(41.052)	(26.771)	(929.999)	(134.117)	1.035.787	40.000	(6.034.307)	6.798.280
Laba yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	2i,2j	-	-	-	-	-	130.453	-	-	-	130.453
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2e	-	-	-	-	-	-	(915.211)	-	-	(915.211)
Ekuitas anak perusahaan yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi	2b,2c	-	-	-	11.173	-	-	-	-	-	11.173
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	560.422	560.422
Saldo 30 September 2009		6.979.893	5.908.786	(41.052)	(15.538)	(929.999)	(3.664)	120.576	40.000	(5.473.885)	6.585.117
Saldo 1 Januari 2010		6.979.893	5.908.786	(41.052)	(13.075)	(929.999)	1.628	(4.796)	40.000	(5.487.042)	6.454.343
Penyesuaian PPSAK No. 3 restrukturisasi hutang bermasalah	2u	-	-	-	-	-	-	-	-	9.559	9.559
Perubahan nilai wajar dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	2i,2j	-	-	-	-	-	68.479	-	-	-	68.479
Penjualan efek tersedia untuk dijual	2i	-	-	41.052	-	-	-	-	-	-	41.052
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2e	-	-	-	-	-	-	(258.601)	-	-	(258.601)
Ekuitas anak perusahaan yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi	2b,2c	-	-	-	13.075	-	-	-	-	-	13.075
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,2d	-	-	-	-	(20.421)	-	-	-	7.246	(13.175)
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	(27.234)	(27.234)
Saldo 30 September 2010		6.979.893	5.908.786	-	-	(950.420)	70.107	(263.397)	40.000	(5.497.471)	6.287.498

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2010 (Tidak Diaudit)	2009 (Disajikan kembali Tidak Diaudit)
	Rp Juta	Rp Juta
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	11.778.261	10.033.952
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(11.367.377)	(8.765.429)
Kas dihasilkan dari operasi	410.884	1.268.523
Pembayaran beban keuangan	(355.975)	(172.445)
Penerimaan restitusi pajak	253.977	308.728
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai	(138.551)	(382.249)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	170.335	1.022.557
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan investasi saham	7.907	-
Penerimaan bunga	18.419	22.416
Penerimaan deviden tunai	9.569	4.199
Perolehan tanaman perkebunan	(27.090)	(40.674)
Perolehan properti investasi	(833)	(112)
Perolehan aset tetap	(77.620)	(125.172)
Perolehan investasi saham	(21.550)	-
Perolehan efek	(186.780)	(118.423)
Hasil penjualan aset tetap	295	6.064
Hasil penjualan efek	193.752	76.826
Beban tanggungan hak atas tanah – bersih	-	(5.493)
Perolehan anak perusahaan	(100)	-
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(84.031)	(180.369)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari penerbitan obligasi	2.034.815	66.069
Perolehan hutang jangka panjang	110.383	-
Penerimaan dari surat hutang tanpa jaminan	230.950	-
Pembayaran hutang bank	(2.238)	(53.590)
Pembayaran hutang jangka panjang	(2.297.144)	(488.327)
Pembayaran kewajiban sewa pembiayaan	(599)	(511)
Pembayaran deviden tunai anak perusahaan kepada pemegang saham lainnya	(46.216)	-
Kenaikan (penurunan) piutang hubungan istimewa	-	(27)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	29.951	(476.386)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		
	116.255	365.802
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.909.282	1.576.270
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	2.025.537	1.942.072

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT BARITO PACIFIC Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 624 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan akta notaris Benny Kristianto S.H No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 19 tanggal 12 Desember 2007 dari Benny Kristianto S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-07834 HT.01.04-TH.2007 tanggal 28 Desember 2007.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor di Jakarta beralamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti dan perdagangan. Jumlah karyawan Perusahaan dan anak perusahaan sebanyak 2.008 karyawan dan 1.707 karyawan pada tahun 2010 dan 2009

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2010 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Prajogo Pangestu
Komisaris	Harlina Tjandinegara
Komisaris Independen	F. Parno Isworo
	Didi Achdijat
	Rifqi Musharnanto

Dewan Direksi

Direktur Utama	Loeki Sundjaja Putera
Wakil Direktur Utama	Agus Salim Pangestu
Direktur	Salwati Agustina
	Simon Nurgiri Simansjah
	Henky Susanto

Komite Audit

Ketua	F. Parno Isworo
Anggota	Rifqi Musharnanto
	Serena Karlita Ferdinandus

Jumlah remunerasi bruto untuk anggota komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 14,42 miliar dan Rp 8,1 miliar masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2010 dan 2009.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan, dan/atau memiliki pengendalian atas manajemen anak perusahaan.

Perusahaan membeli 99% saham milik PT Royal Indo Mandiri yang efektif terjadi pada tanggal 9 Juni 2010.

Perusahaan membeli 75,95% saham milik PT Tri Polyta Indonesia Tbk ("TPI") yang efektif terjadi pada tanggal 27 Juni 2008.

Pada tanggal 5 Agustus 2008, Perusahaan membeli 14.363.750 lembar saham TPI dari pasar sekunder sehingga penyertaan Perusahaan menjadi sebesar 77,93%.

Perusahaan membeli 70% saham milik PT Chandra Asri yang efektif terjadi pada tanggal 13 Desember 2007.

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1319/PM/1993 pada tanggal 11 Agustus 1993 untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak 1 saham untuk setiap 1 saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham atau dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Perusahaan.

Pada tanggal 14 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-5268/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 6.979.892.784 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

PT Tri Polyta Indonesia Tbk

Pada tanggal 25 Juli 1994, TPI melakukan penawaran umum atas 6.500.000 *American Depository Shares* (ADS), yang mewakili 65.000.000 saham TPI kepada pemodal asing dan dilaksanakan di luar Indonesia. Satu ADS mewakili 10 lembar saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 per lembar saham dan ditawarkan dengan harga USD 21 per ADS. Sehubungan dengan penawaran umum ADS tersebut, TPI memberikan hak opsi *greenshoe* kepada penjamin emisi, yang sepenuhnya telah digunakan, sehingga seluruh jumlah ADS menjadi 7.475.000 (setara dengan 74.750.000 lembar saham). ADS tersebut tercatat di *National Association of Securities Dealer Automated Quotation* (NASDAQ). Pada tanggal 14 Maret 1996, pencatatan ADS TPI telah dipindahkan dari NASDAQ ke *New York Stock Exchange* (NYSE).

Perdagangan saham TPI di NYSE telah dihentikan sejak tanggal 23 Maret 2000.

TPI memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan surat No. S-977/PM/1996 tanggal 4 Juni 1996 untuk melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

penuh, sejumlah 257.500.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar saham. Perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta ini dihentikan mulai tanggal 3 Pebruari 2003. Pada tanggal 22 Mei 2008 TPI melakukan pencatatan kembali (*relisting*) atas seluruh saham sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 lembar dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar di Bursa Efek Indonesia.

d. Informasi Mengenai Hak Pengusahaan Hutan

Pada tanggal 30 September 2010, luas areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) milik Perusahaan dan Anak perusahaan yang belum berakhir masa konsesinya adalah 449.141 hektar, sedangkan luas areal hutan yang belum dikelola selama sisa manfaat HPH (*virgin forest*) adalah 229.899 hektar. Sesuai catatan Perusahaan dan Anak perusahaan, rincian luas areal HPH tersebut adalah sebagai berikut:

No. dan Tanggal SK HPH	Lokasi	Luas (Hektar)	Masa HPH (Tahun)	Sisa Masa HPH (Tahun)	Virgin Forest (Hektar)
<u>Perusahaan:</u>					
- Wilayah Banjarmasin:					
Unit HPH II SK No. 818/Kpts-II/1992 19 Agustus 1992	Kalimantan Tengah	64.000	20	1 ¹⁰ / ₁₂	39.337
No. dan Tanggal SK HPH	Lokasi	Masa Luas (Hektar)	Sisa Masa HPH (Tahun)	HPH (Tahun)	Virgin Forest (Hektar)
<u>Anak Perusahaan:</u>					
- PT Tunggul Agathis Indah Wood Industries (TAIWI):					
Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/2009 23 Juni 2009 (perpanjangan)	Maluku Utara	73.375	45	43 ⁶ / ₁₂	30.000
Unit HPH II SK No. 394/Kpts-II/1992 22 April 1992	Maluku Utara	42.300	20	1 ⁷ / ₁₂	26.234
Unit HPH III SK No. 929/Kpts-II/1991 17 Desember 1991	Gorontalo	55.000	20	1 ³ / ₁₂	21.409
- PT Mangole Timber Producers (MTP):					
Unit HPH I SK No. 192/Kpts-II/1998 27 Februari 1998	Maluku Utara	46.066	*) 20	1 ⁶ / ₁₂	16.800 *
Unit HPH II SK No. 599/Kpts-II/1990 6 Oktober 1990	Maluku	101.800	20	-	61.553
Unit HPH V SK No. 30/Kpts-II/1997 13 Januari 1997 (Adendum)	Maluku	66.600	20	3	34.566
Jumlah		449.141			229.899

Ket. *) Dalam proses penyerahan kembali kepada pemerintah.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

MTP telah melakukan permohonan kepada Pemerintah untuk menyerahkan kembali areal HPH yang dimiliki dengan luas 46.066 hektar, untuk memenuhi kepentingan masyarakat atas lahan dalam areal HPH tersebut.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan keuangan dan operasi perusahaan tersebut sehingga memperoleh manfaat dari aktivitas perusahaan tersebut. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil akuisisi atau penjualan anak perusahaan selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrument ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

d. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, hutang, saham atau bentuk instrument kepemilikan lainnya dengan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali diakui sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsure ekuitas.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali CA, SMI, AC dan MG, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan CA, SMI, AC dan MG, diselenggarakan dalam Dollar Amerika Serikat. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi, aset dan kewajiban anak perusahaan pada tanggal neraca dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan".

f. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

g. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Investasi

Investasi efek ekuitas yang nilai wajarnya tersedia dan efek hutang

Investasi efek yang diperdagangkan disajikan sebesar nilai wajarnya. Laba dan rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

Investasi adalah efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai, pada saat itu, keuntungan atau kerugian akumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Investasi dalam efek hutang yang dimaksud untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan sebesar biaya perolehannya yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto yang belum diamortisasi. Kerugian atas penurunan nilai efek diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Efek yang tersedia untuk dijual yang dimiliki sementara dan efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo yang jatuh temponya kurang dari satu tahun disajikan sebagai investasi sementara.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Penghasilan dan aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada perusahaan asosiasi diakui dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan. Amortisasi goodwill dan goodwill negative termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba perusahaan asosiasi.

Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas perusahaan asosiasi yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan perusahaan asosiasi diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi, dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

j. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan diakui pada neraca pada saat perusahaan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrument tersebut.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung amortisasi biaya yang digunakan untuk menghitung amortisasi biaya perolehan diamortisasi dari instrument keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang (termasuk seluruh komisi dan bentuk lainnya yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya) selama perkiraan umur dari instrument keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan.

Aset Keuangan

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Investasi saham yang diklarifikasi tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui secara langsung dalam ekuitas, sampai sekuritas tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, yang mana pada saat tersebut keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi periode berjalan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang usaha dan piutang lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca, aset keuangan, selain yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi atas indikator penurunan nilai. Aset keuangan diturunkan nilainya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dari investasi dibawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk piutang usaha dan piutang lainnya, aset yang penurunan nilainya tidak dinilai secara individual, sebagai tambahan, akan dinilai untuk penurunan nilai secara kolektif. Jumlah kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Penurunan nilai tercatat piutang usaha tersebut dibukukan dalam akun penyisihan. Pemulihan atas jumlah yang sebelumnya telah dihapus dari akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat atas akun penyisihan diakui dalam laporan laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh resiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan kepada pihak lain.

Klarifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban dan instrument ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan di klarifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan, setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Kewajiban keuangan

Pengakuan awal hutang usaha dan hutang lainnya, termasuk pinjaman diterima, diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi yang selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Pemberhentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivative dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal laporan keuangan.

Instrumen keuangan derivative ini digunakan untuk mengelola resiko yang berkaitan erat dengan fluktuasi mata uang asing. Tetapi akuntansi lindung nilai tidak diperlukan karena identifikasi yang diperlukan sesuai dengan standar akuntansi belum dipenuhi. Dengan demikian, keuntungan atau kerugian dari instrument derivative tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Perusahaan dan anak perusahaan tidak menggunakan instrument keuangan derivative untuk tujuan spekulasi.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

k. Persediaan

Persediaan Perusahaan dan anak perusahaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya termasuk didalamnya biaya tetap dan biaya variable, dialokasikan ke dalam nilai persediaan dengan cara yang paling sesuai dengan jenis tersebut, dimana mayoritas persediaan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih menunjukkan perkiraan harga penjualan persediaan dikurangi dengan jumlah perkiraan biaya dalam proses pembuatan dan seluruh biaya penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Hutan Tanaman Industri (HTI)

Biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan Hutan Tanaman Industri (HTI), seperti penanaman, pemeliharaan, bunga pinjaman dana reboisasi, pembinaan dan pengamanan HTI dalam daur pertama, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut dikapitalisasi dan disajikan dalam neraca konsolidasi sebagai "Hutan Tanaman Industri Dalam Pengembangan". Pada saat areal HTI menghasilkan/siap ditebang, akumulasi biaya tersebut dipindahkan ke akun "Hutang Tanaman Industri" dan diamortisasi berdasarkan sisa masa manfaat hak perusahaan HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

Beban bunga yang terjadi dari pinjaman dana reboisasi yang diperoleh untuk mendanai proyek HTI dikapitalisasi. Kapitalisasi bunga dihentikan pada saat HTI siap menghasilkan.

n. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang meliputi biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan alokasi biaya tidak langsung yang dikapitalisasi berdasarkan luas hektar. Tanaman belum menghasilkan dicatat sebagai aktiva tidak lancar dan tidak disusutkan.

Akumulasi biaya perolehan tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan. Tanaman kelapa sawit dinyatakan telah menghasilkan bila telah berumur empat (4) tahun yang pada umumnya telah menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS). Jangka waktu tanaman dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetative dan berdasarkan taksiran Manajemen. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dilakukan dengan metode garis lurus selama 20 tahun sesuai dengan taksiran masa produktif perkebunan kelapa sawit dan terhitung sejak produksi komersial dimulai.

o. Properti Investasi

Properti investasi yang merupakan tanah atau bangunan yang dikelola untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk apresiasi modal, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (*depreciated cost*).

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis property investasi sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 – 30
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 – 30

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

p. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau untuk tujuan administrative dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tertentu telah dinilai kembali pada tahun-tahun sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Untuk tujuan penerapan awal PSAK 16 (Revisi 2007), nilai aset tertentu yang direvaluasi pada periode sebelumnya sesuai dengan standar sebelumnya dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	10 – 30
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 – 30
Peralatan pengangkutan	5 – 15
Perabot dan peralatan kantor	4 – 8
Peralatan kebun	4 – 8

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki atau selama periode masa sewa, yang mana lebih pendek.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di review setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Biaya berkala untuk *overhauls* mesin dan peralatan yang menyebabkan perbaharuan dan perbaikan secara signifikan dikapitalisasi dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode berlaku sampai *overhaul* berikutnya.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Nilai sebuah aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi biaya pembongkaran aset tetap".

q. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan (HPH) yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing HPH yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

r. Penurunan Nilai Aset

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual bersih dan nilai pakai.

s. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan. Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban pada *lessor* disajikan di dalam neraca konsolidasi sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

t. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

TPI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung TPI diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

u. Restrukturisasi Hutang Bermasalah

Selisih lebih nilai tercatat pinjaman (termasuk bunga, denda yang berhubungan) di atas jumlah pembayaran kas atau pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah langsung diakui sebagai keuntungan hasil restrukturisasi (setelah dikurangi dengan biaya terkait) yang disajikan sebagai pos luar biasa. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat hutang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo hutang tersebut.

Jika nilai tercatat pinjaman kurang dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat hutang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

v. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan anak perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan anak perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan anak perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan handal.

Pendapatan Sewa dan Jasa

Pendapatan sewa dan jasa yang diperoleh anak perusahaan diakui berdasarkan metode akrual sesuai dengan masa sewa, sedangkan pendapatan sewa dan jasa yang diterima di muka namun belum jatuh tempo dikelompokkan sebagai pendapatan yang ditangguhkan dan disajikan dalam akun "Hutang Lain-Lain dan Uang Muka yang Diterima".

Pendapatan Deviden

Pendapatan deviden dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan bersih di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Pajak Penghasilan Final

Atas penghasilan sewa, jasa pelayanan dan pemeliharaan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proposional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari hutang pajak penghasilan final.

Aset atau kewajiban yang timbul dan berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

y. Laba (Rugi) Per Saham

Laba/rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

3. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2009

Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan transaksi akuisisi atas saham PT Royal Indo Mandiri (RIM). Akuisisi tersebut dilakukan antara entitas sepengendali dalam rangka restrukturisasi usaha sehingga dilakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Laporan keuangan konsolidasi untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 disajikan dalam akun "Ekuitas anak perusahaan yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi" dalam neraca.

Iktisar ringkasan neraca pada laporan laba rugi untuk periode Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2009 sebelum dan sesudah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

30 September 2009

	Sebelum disajikan kembali	Anak perusahaan yang diakuisisi	Penyesuaian	Setelah disajikan kembali
	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
Neraca konsolidasi				
Aset				
Aset lancar				
Kas dan setara kas	1.909.282	32.790	-	1.942.072
Investasi sementara	48.478	-	-	48.478
Piutang usaha – bersih	1.157.018	520	-	1.157.538
Piutang lain-lain – bersih	17.830	322	-	18.152
Persediaan – bersih	1.910.185	2.558	-	1.912.743
Biaya dibayar dimuka dan aset lancar lainnya	1.014.755	5.837	-	1.020.592
Aset tidak lancar				
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	48	-	48
Aset pajak tangguhan – bersih	7.154	278	-	7.432
Investasi saham	207.990	-	-	207.990
Hutan tanaman industri – bersih	81.609	-	-	81.609
Tanaman perkebunan – bersih	-	111.563	-	111.563
Properti investasi – bersih	8.134	-	-	8.134
Aset tetap – bersih	10.248.502	23.459	-	10.271.961
Biaya pengelolaan hak pengusahaan hutan – bersih	915	-	-	915
Lain-lain – bersih	136.016	23.933	-	159.949
Jumlah Aset	16.747.868	201.308	-	16.949.176
Kewajiban				
Kewajiban lancar				
Hutang usaha	1.842.180	9.032	-	1.851.212
Hutang lain-lain dan uang muka yang diterima	36.795	1.550	-	38.345
Biaya yang masih harus dibayar	176.685	580	-	177.265
Hutang pajak	162.819	298	-	163.117
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	604.471	1.082	-	605.553
Kewajiban tidak lancar				
Instrumen keuangan derivative	51.785	-	-	51.785
Kewajiban jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	4.008.781	-	-	4.008.781
Obligasi	28.467	201.849	-	230.316
Kewajiban sewa pembiayaan	20.387	1.341	-	21.728
Kewajiban pajak tangguhan – bersih	697.412	-	-	697.412
Kewajiban imbalan pasca kerja	93.166	1.114	-	94.280
Estimasi biaya pembongkaran	11.666	-	-	11.666
Hak minoritas atas aset bersih Anak perusahaan	2.412.599	-	-	2.412.599

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Ekuitas				
Modal saham	6.979.893	100	(100)	6.979.893
Tambahan modal disetor – bersih	5.908.786	-	-	5.908.786
Selisih transaksi perubahan ekuitas perubahan asosiasi	(41.052)	-	-	(41.052)
Ekuitas anak perusahaan yang berasal dari penyajian kembali laporan keuangan konsolidasi	-	-	(15.538)	(15.538)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(929.999)	-	-	(929.999)
Rugi yang belum direalisasi dari pemilikan efek	(3.664)	-	-	(3.664)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	120.576	-	-	120.576
Defisit	(5.433.885)	(15.638)	15.638	(5.433.885)
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	16.747.868	201.308	-	16.949.176

<u>Laporan Laba Rugi Konsolidasi</u>				
Pendapatan	10.504.988	119	-	10.505.107
Beban pokok penjualan	(8.847.655)	(265)	-	(8.847.920)
Beban usaha	(482.243)	(9.519)	-	(491.762)
Penghasilan (beban) lain-lain – Bersih	(62.547)	20.798	-	(41.749)
Manfaat (beban) pajak	(300.631)	100	-	(300.531)
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan	(251.490)	-	-	(251.490)
Laba bersih	560.422	11.233	-	571.655
Laba per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	80			82

4. KAS DAN SETARA KAS

	2010 (Tidak Diaudit)	2009 (Disajikan kembali Tidak Diaudit)
	Rp Juta	Rp Juta
Kas	1.263	2.363
Bank		
Rupiah	90.348	86.081
Dolar Amerika Serikat	1.736.615	1.220.494
Yen Jepang	50.629	14.486
Euro	2.904	23.176
Deposito berjangka		
Rupiah	80.853	289.862
Dolar Amerika Serikat	60.014	305.610
Euro	2.911	-
Jumlah Kas dan Setara Kas	2.025.537	1.942.072
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	6% - 7%	6,25% - 12%
Dollar Amerika Serikat	0,9% - 1%	0,15% - 4,25%

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

5. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2010 (Tidak Diaudit)	2009 (Disajikan kembali Tidak Diaudit)
	Rp Juta	Rp Juta
Petrokimia:		
Barang jadi	774.933	721.115
Barang dalam proses	81.612	71.890
Bahan baku	708.053	676.111
Suku cadang dan perlengkapan	399.299	410.359
Kayu olahan dan pendukungnya:		
Barang jadi		
Kayu lapis	1.867	1.867
Kayu gergajian/woodworking	1.002	645
Particle board dan laminating board	245	224
Barang dalam proses	8.641	6.087
Bahan baku	9.712	5.410
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	24.586	32.085
Barang dalam perjalanan	-	789
Perkebunan:		
Pupuk	3.183	1.546
Bahan pembantu, suku cadang dan perlengkapan	810	1.012
Jumlah	2.013.943	1.929.140
Barang dalam perjalanan	(55.848)	(16.397)
Bersih	1.958.095	1.912.743

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Persediaan CA dan SMI digunakan sebagai jaminan atas hutang bank.

Persediaan telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, pencurian dan resiko lainnya bersamaan dengan aset tetap.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

6. INVESTASI SAHAM

30 September 2010 (Tidak Diaudit)

Perusahaan	Persentase pemilikan	Biaya perolehan	Akumulasi bagian laba (rugi) bersih dan akumulasi amortisasi goodwill	Laba (rugi) yang belum direalisasi	Nilai tercatat
	%	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
Metode Ekuitas					
PT Redeco Petrolin Utama	34	55.478	(10.298)	-	45.180
Anak perusahaan yang tidak Dikonsolidasikan	51 – 100	15.250	8.616	-	23.866
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	49 – 50	622	-	-	622
Metode Biaya					
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)		2.505	-	-	2.505
Tersedia Untuk Dijual					
PT Gozco Plantation Tbk	10,83	127.449	-	70.107	197.556
Jumlah		201.304	(1.682)	70.107	269.729

30 September 2009 (Tidak Diaudit)

Perusahaan	Persentase pemilikan	Biaya perolehan	Akumulasi bagian laba (rugi) bersih dan akumulasi amortisasi goodwill	Laba (rugi) yang belum direalisasi	Nilai tercatat
	%	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta	Rp Juta
Metode Ekuitas					
PT Redeco Petrolin Utama	34	55.478	(6.355)	-	49.123
Anak perusahaan yang tidak Dikonsolidasikan	51 – 100	14.001	8.987	-	22.988
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	49 – 50	500	-	-	500
Metode Biaya					
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)		3.754	-	-	3.754
Tersedia Untuk Dijual					
PT Gozco Plantation Tbk	10,00	113.625	-	(6.125)	107.500
PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	3,61	71.284	-	(47.159)	24.125
Jumlah		258.642	2.632	(53.284)	207.990

Kegiatan usaha utama perusahaan-perusahaan asosiasi tersebut adalah sebagai berikut:

Perusahaan	Kegiatan Usaha Utama	Tempat Kedudukan	Tahun beroperasi secara komersial	Jumlah aset Rp Miliar	
				2010	2009
PT Barito Kencana mahardika (BKM)	Pengusahaan hutan dan Industri pengolahan kayu	Jakarta	*)	46	46
PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS)	Konstruksi dan pengangkutan	Jakarta	1998	6	7
PT Agropatama Subur Lestari (ASL)	Perkebunan	Jakarta	**)	-	-
PT Wahanaguna Margapratama (WM)	Perkebunan	Jakarta	**)	-	-
PT Barito Wahana Lestari (BWL)	Perkebunan	Jakarta	*)	-	-
PT Griya Tirta Asri (GTA)	Properti	Jakarta	*)	-	-

*) Masih dalam tahap pengembangan.

***) Tidak beroperasi

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Penyertaan saham pada BKM, WLS, ASL, WM dan BWL walaupun memiliki persentase pemilikan lebih dari 50% tidak dikonsolidasikan karena jumlahnya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasi.

PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SLJ), perusahaan yang berkedudukan di Kalimantan Timur dan bergerak di bidang pengusahaan hutan dan pengolahan kayu, telah diturunkan sebagai dampak perubahan ekuitas dari SLJ sebesar Rp 41.052 juta akibat terjadinya perubahan ekuitas dari SLJ sehubungan dengan penawaran umum perdana pada tahun 1994, penawaran umum terbatas I pada tahun 1998. Perubahan jumlah tercatat investasi saham Perusahaan dalam SLJ akibat dilusi pemilikan saham Perusahaan, disajikan dalam bagian Ekuitas sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi". Sejak tahun 2004, persentase kepemilikan Perusahaan di SLJ terus mengalami penurunan akibat perubahan struktur permodalan yang terjadi di SLJ. Sehingga sejak tahun 1998 dicatat dengan menggunakan metode biaya (*cost method*). Mulai tahun 2008, investasi dalam SLJ dikategorikan sebagai investasi tersedia untuk dijual. Pada tahun 2010, seluruh kepemilikan saham pada SLJ telah dijual seluruhnya dan Perusahaan mengakui kerugian atas penjualan tersebut sebesar Rp 49.899 juta.

Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan penyertaan saham pada PT Petrogas Pantai Madura (PPM) dengan persentase pemilikan sebesar 49% dari modal ditempatkan PPM. Biaya perolehan atas investasi pada perusahaan asosiasi atas investasi pada perusahaan asosiasi tersebut adalah Rp 122,5 juta.

7. HUTAN TANAMAN INDUSTRI

	2010 (Tidak Diaudit)	2009 (Disajikan kembali Tidak Diaudit)
	Rp Juta	Rp Juta
Biaya Perolehan	100.232	100.262
Akumulasi amortisasi	(20.022)	(18.653)
Bersih	<u>80.210</u>	<u>81.609</u>

8. TANAMAN PERKEBUNAN

	2010 (Tidak Diaudit)	2009 (Disajikan kembali Tidak Diaudit)
	Rp Juta	Rp Juta
Biaya Perolehan	177.933	111.606
Akumulasi amortisasi	(119)	(43)
Bersih	<u>177.814</u>	<u>111.563</u>

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

9. PROPERTI INVESTASI

	2010 (Tidak Diaudit)	2009 (Disajikan kembali Tidak Diaudit)
	Rp Juta	Rp Juta
Biaya Perolehan	21.943	20.969
Akumulasi penyusutan	(13.600)	(12.835)
Bersih	<u>8.343</u>	<u>8.134</u>

Pada tanggal 30 September 2010 dan 2009, properti investasi telah diasuransikan secara bersama dengan aset tetap.

10. ASET TETAP

	2010 (Tidak Diaudit)	2009 (Disajikan kembali Tidak Diaudit)
	Rp Juta	Rp Juta
Biaya Perolehan	18.035.264	19.122.257
Akumulasi penyusutan	(8.962.433)	(8.850.296)
Bersih	<u>9.072.831</u>	<u>10.271.961</u>

Sebagian besar penyusutan aktiva tetap perusahaan dialokasikan ke beban lain-lain untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 karena kapasitas aktual yang digunakan dibawah kapasitas normal.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang.

Aset Tetap dan property investasi, kecuali tanah dan persediaan telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran dan resiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 2.112 juta dan Rp 66.500 juta pada tanggal 30 September 2010 dan USD 1.967 juta dan Rp 43.000 juta pada tanggal 30 September 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan dan anak perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2010, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 6.823.257 meter persegi. HGB tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2010 dan 2035. Manajemen Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

11. BIAYA PENGELOLAAN HAK PENGUSAHAAN HUTAN

	2010 (Tidak Diaudit)	2009 (Tidak Diaudit)
	Rp Juta	Rp Juta
Biaya Perolehan	26.914	33.124
Akumulasi amortisasi	(21.364)	(32.209)
Bersih	<u>5.550</u>	<u>915</u>

Akun ini terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan, antara lain, untuk biaya foto udara, pembuatan jalan hutan, analisa dampak lingkungan, studi evaluasi lingkungan dan biaya survei.

Manajemen berpendapat bahwa nilai bersih biaya pengelolaan hak pengusahaan hutan dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai.

12. HUTANG USAHA

	2010 (Tidak Diaudit)	2009 (Disajikan kembali Tidak Diaudit)
	Rp Juta	Rp Juta
Pemasok luar negeri	519.645	280.535
Pemasok dalam negeri	1.815.979	1.570.677
Jumlah	<u>2.335.624</u>	<u>1.851.212</u>

Jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai dengan 90 hari.

13. HUTANG PAJAK

	2010 (Tidak Diaudit)	2009 (Disajikan kembali Tidak Diaudit)
	Rp Juta	Rp Juta
Pajak penghasilan		
Pasal 21	1.329	8.396
Pasal 23/26	1.354	22.842
Pasal 25	436	23.531
Pasal 29	6.870	80.990
Pajak pertambahan nilai - bersih	7.226	27.358
Jumlah	<u>17.215</u>	<u>163.117</u>

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

14. HUTANG JANGKA PANJANG

Rincian hutang jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2010 (Tidak Diaudit)	2009 (Disajikan kembali Tidak Diaudit)
	Rp Juta	Rp Juta
Rupiah		
Bank Negara Indonesia	112.041	-
Pinjaman Dana Reboisasi	29.981	20.154
Dolar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
Hutang Sindikasi	333.758	532.455
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	134.529	155.622
Senior Amortising Loan	2.812	7.625
Term Loan	-	1.516.819
Strategic Investment Holding Ltd.	-	798.683
Jumlah	613.121	3.031.358
Dikurangi		
Biaya perolehan pinjaman yang belum Diamortisasi	-	(10.483)
Jumlah kewajiban jangka panjang	613.121	3.020.875
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(146.724)	(604.023)
Bagian Jangka Panjang	466.397	2.416.852

Bank Negara Indonesia (BNI)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, GUM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi Kebun (KI-Kebun) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 140.729 juta. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit seluas 4.900 hektar berikut sarana dan prasarana, infrastruktur kebun, mess karyawan dan alat kantor dan alat-alat berat. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *interest during construction*, dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing Rp 115.704 juta dan Rp 25.025 juta. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,5% per tahun dengan jangka waktu selama 10 tahun sampai dengan tanggal 27 April 2020, termasuk masa tenggang selama 4 tahun. Saldo pinjaman fasilitas KI-Kebun GUM pada tanggal 30 September 2010 adalah sebesar Rp. 60.376 juta.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, TBSM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi Kebun (KI-Kebun) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 133.238 juta. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit seluas 4.588 hektar berikut sarana dan prasarana, infrastruktur kebun, mess karyawan dan alat kantor dan alat-alat berat. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *interest during construction*, dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing Rp 109.679 juta dan Rp 23.559 juta. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,5% per tahun dengan jangka waktu selama 10 tahun sampai dengan tanggal 27 April 2020, termasuk masa tenggang selama 4 tahun. Saldo pinjaman fasilitas KI-Kebun GUM pada tanggal 30 September 2010 adalah sebesar Rp. 51.665 juta.

Fasilitas pinjaman GUM dan TBSM tersebut dijamin dengan persediaan, tanah dan bangunan kendaraan dan alat berat dan peralatan kebun milik GUM dan TBSM dan jaminan perusahaan dari RIM.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Pinjaman Dana Reboisasi

Pinjaman dana reboisasi merupakan pinjaman yang diperoleh anak perusahaan yaitu, REP, KC dan KW dari Departemen Kehutanan Republik Indonesia yang berasal dari dana reboisasi (DR) dan disalurkan melalui Bank Mandiri untuk membiayai pengembangan hutan tanaman industri anak perusahaan tersebut. Perjanjian pinjaman DR tersebut juga menyebutkan adanya batasan-batasan seperti yang umumnya terdapat dalam suatu perjanjian kredit. Pinjaman DR dengan bunga 0 (nol) persen dibayar dengan angsuran setengah tahunan dan jatuh tempo pada berbagai tanggal dari tahun 2001 sampai dengan 2009. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan alat berat, mesin, persediaan, piutang anak perusahaan tersebut dan jaminan perusahaan oleh Perusahaan dan anak perusahaan tertentu.

Hingga tanggal jatuh tempo, KC belum dapat memenuhi kewajibannya sehingga KC melakukan restrukturisasi hutang pada tanggal 15 Januari 2008. Saldo hutang KC pada tanggal 30 September 2010 sebesar Rp 13.124 juta, dimana Rp 10.018 juta dari hutang tersebut merupakan bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Pada tahun 2009, KW juga merestrukturisasi hutangnya berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit Investasi No. 01 tahun 2 Maret 2010 yang menyatakan pinjaman sebesar Rp 10.077 juta akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2016.

Jumlah pinjaman REP adalah sebesar Rp. 6.780 juta dan dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 480 juta.

Sesuai dengan perjanjian restrukturisasi pinjaman, anak perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan transaksi-transaksi tertentu tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri.

Hutang Sindikasi

Pada tanggal 10 Oktober 2007, TPI memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) masing-masing sebesar USD 39 juta dan USD 16 juta. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap tanah, bangunan, prasarana dan nilai jaminan sebesar USD 82,5 juta dari tagihan atau tuntutan atau klaim asuransi yang sekarang maupun dikemudian hari diterima oleh TPI.

Perjanjian ini mensyaratkan TPI untuk mematuhi beberapa batasan di bidang finansial dan *negative covenants* tertentu.

Jadual pembayaran hutang sindikasi adalah sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal pencairan pinjaman	Pelunasan Pokok Pinjaman
	USD
2010	3.300.000
2011	13.200.000
2012	20.900.000
Jumlah	37.400.000

Hutang sindikasi memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 8,75%. Pembayaran bunga dilaksanakan secara triwulanan yang dimulai pada tanggal 10 Januari 2008.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Bank Mandiri

Pada bulan Nopember 1997, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Mandiri sebesar USD 22 juta, yang jatuh tempo pada bulan Nopember 1998. Pinjaman ini direstrukturisasi pada tanggal 27 September 2000, yang antara lain menyetujui perpanjangan jangka waktu pinjaman sejak tanggal 1 Desember 1999 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006.

Pada tanggal 30 Oktober 2007, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian modal kerja dengan Bank Mandiri yang menyatakan :

1. Penurunan limit kredit dari USD 22 juta menjadi USD 19,825 juta.
2. Jangka waktu perjanjian sampai dengan 31 Desember 2016.
3. Suku bunga pinjaman sebesar 7,44% per tahun.
4. Perusahaan juga diharuskan untuk membayar *Initial Payment* sebesar USD 1.000.000 dan cicilan pokok sebesar USD 1.000.000. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas pokok di atas.

Jadual pelunasan pokok pinjaman per tahun pada tanggal 30 September 2010 adalah sebagai berikut :

<u>Tahun</u>	<u>Pembayaran pokok pinjaman USD</u>
2010	250.000
2011	2.000.000
2012	2.000.000
2013	2.500.000
2014	2.500.000
2015	2.500.000
2016	3.325.000
Jumlah	<u>15.075.000</u>

Senior Amortising Loan

Senior Amortising Loan berasal dari tranche B, yang diterbitkan sehubungan dengan perjanjian restrukturisasi pinjaman Perusahaan pada bulan Desember 2002 yang disepakati dan ditandatangani oleh Perusahaan, para pihak kreditur tertentu serta Commerzbank International Trust (Singapore) Ltd., (CITS) sebagai agen.

Restrukturisasi pinjaman pada tahun 2002 tersebut dilakukan dengan penerbitan *Senior Amortizing Loan*, Obligasi Konversi Tanpa Kupon (*Zero Coupon Redeemable Convertible Bonds*), pembelian kembali hutang dan penerbitan saham Perusahaan serta penerbitan saham baru Perusahaan.

Pemegang Senior Amortising Loan pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Kreditur	2010 (Tidak diaudit)		2009 (Tidak Diaudit)	
	US\$	Setara Rp Juta	US\$	Setara Rp Juta
JG Summit Holdings INC, Filipina	140.026	1.250	350.067	3.389
Banc of America Securities Ltd.	70.013	626	175.034	1.695
Bank Austria - Creditanstalt AG, Austria	35.007	312	87.516	847
ING Asia Private Limited, Singapura	35.007	312	87.516	847
Credit Industriel et Commercial, Singapura	35.007	312	87.516	847
Jumlah	315.060	2.812	787.649	7.625

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Ringkasan syarat dan ketentuan dari Senior Amortising Loan tersebut adalah sebagai berikut:

- Jangka Waktu : 8 tahun
- Jatuh Tempo : 31 Desember 2010
- Pembayaran Kembali Pokok Pinjaman : Per 6 (enam) bulan, dimulai tanggal 30 Juni 2005, dengan rincian sebagai berikut:
 - Cicilan ke-1 dan ke-2 : masing-masing 5% dari pokok pinjaman
 - Cicilan ke-3 hingga ke-10 : masing-masing 7,5% dari pokok pinjaman
 - Cicilan ke-11 dan ke-12 : masing-masing 15% dari pokok pinjaman
- Tingkat Suku Bunga : Tahun 2003 - 2005 : Sibor + 2,5%
Tahun 2006 : Sibor + 3,0%
Tahun 2007 : Sibor + 3,5%
Tahun 2008 - 2010 : Sibor + 4,0%
- Jadwal Pembayaran Bunga : Per kuartalan, dimulai pada tanggal 31 Maret 2003 dimana perhitungan bunga akan dimulai sejak tanggal efektifnya restrukturisasi hutang.

Term Loan

Pada tanggal 13 Maret 2007, CA menandatangani *Term facility Agreement* (TFA) sebesar USD 200.000 ribu dengan DBS Bank Limited, Standard Chartered Bank dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura. Fasilitas ini dijamin dengan tanah, mesin, peralatan, piutang usaha dan persediaan milik CA dengan tingkat bunga sebesar SIBOR plus 2,75% per tahun dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Tanggal pembayaran (Bulan setelah tanggal TFA)	Persentase Cicilan
24	10,83%
30	10,83%
36	10,83%
42	10,83%
48	10,83%
54	10,83%
60	35,02%
Jumlah	100,00%

TFA juga mensyaratkan CA untuk mematuhi beberapa batasan di bidang finansial dan *negative covenants* tertentu. Sehubungan dengan TFA ini, CA juga diharuskan untuk membayar *commitment fees, arrangement fees, agency fees and security agent fees* yang dicatat sebagai biaya perolehan pinjaman dan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2008, CA tidak dapat memenuhi batasan di bidang keuangan seperti yang disyaratkan dalam perjanjian. Pada tanggal 30 Januari 2009, CA mengirimkan surat kepada Standard Chartered Bank (SCB) selaku *agent* dari hutang bank agar diberikan pengecualian atas pelanggaran batas di bidang keuangan tersebut.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Pada tanggal 26 Agustus 2009, CA menerima surat dari SCB yang menyatakan bahwa permintaan penangguhan disetujui berdasarkan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

1. CA harus memenuhi pembayaran kewajiban cicilan dan bunga yang jatuh tempo pada tanggal 13 September 2009
2. *Priority Agreement* harus diperbaharui kewajiban cicilan dari tanggal 30 September 2009 dengan memenuhi kepentingan SCB sebagai *agent*, antara lain:
 - Pembayaran kepada SIHL ditunda sampai tanggal yang tidak lebih awal dari tanggal jatuh tempo TFA atau tanggal-tanggal yang disetujui oleh pemberi pinjaman.
 - Pembayaran kepada SIHL hanya diperbolehkan jika CA tidak lagi melanggar batasan-batasan di bidang keuangan dan tidak ada *event of default* yang berkelanjutan.
3. CA akan membuka *debt service reserve account* pada bank yang bersangkutan tidak lebih dari tanggal 30 September 2009.

CA telah melengkapi persyaratan dan ketentuan tersebut.

Pada tanggal 11 Pebruari 2010, seluruh fasilitas diperoleh dari DBS Bank Limited, Standard Chartered Bank dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura tersebut sebesar USD 156,68 juta telah dilunasi oleh CA.

Strategic Investment Holdings Limited (SIHL)

Merupakan sisa *sustainable debt* CA yang direstrukturisasi tahun 2006. Jumlah pokok pinjaman pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar adalah sebesar USD 82,5 juta. Pinjaman ini dijamin dengan seluruh aset berwujud milik CA.

Berdasarkan surat tanggal 4 Juni 2008, 15 Agustus 2008 dan 5 Desember 2008, CA telah memperoleh persetujuan dari SIHL untuk menunda pembayaran cicilan pokok pinjaman dan bunga untuk periode Juni, September dan Desember 2008 sebesar USD 28 juta sampai dengan 31 Maret 2009.

Pada tanggal 5 Januari 2009 CA menerima *Standstill Agreement* dari SIHL atas penjadualan ulang pembayaran seluruh pokok pinjaman dan bunga yang telah jatuh tempo di tahun 2009 ke tahun 2010.

Pada tanggal 27 April 2009 CA menerima persetujuan dari SIHL untuk memperpanjang restrukturisasi periode berakhir dari perjanjian restrukturisasi sampai kewajiban CA atas TFA sepenuhnya dibayarkan, atau sampai dengan tanggal yang disetujui pemberi pinjaman.

Pada tanggal 17 September 2009, sebagai bagian dari persyaratan penangguhan yang tercantum dalam surat dari SCB tanggal 26 Agustus 2009, CA menerima persetujuan dari SIHL untuk memperpanjang jadwal pembayaran pokok pinjaman dan bunga, pembayaran dilakukan secara triwulanan mulai 30 Maret 2011 sampai dengan 31 Desember 2013 dengan total nilai USD 100.773.483.

Pada tanggal 11 Pebruari 2010, CA telah melakukan pembayaran lebih awal sisa hutang pokok dan bunga sebesar USD 97 juta yang dananya berasal dari penerbitan Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior oleh AC.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Kewajiban Pembayaran Di Masa Depan Atas Pinjaman Yang Direstrukturisasi

Merupakan komponen kas masa depan atas bunga yang ditangguhkan dari pinjaman Perusahaan dan CA yang telah direstrukturisasi dan akan diamortisasi selama periode perjanjian yang baru dengan menggunakan tingkat bunga efektif, dengan perincian sebagai berikut :

	2009 (Tidak Diaudit)
	Rp Juta
<u>Kewajiban Pembayaran Masa Depan</u>	
Perusahaan - USD 2.231 juta	21.596
PT Chandra Asri - USD 12.236 juta	118.455
	<hr/>
Jumlah	140.051
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun - USD 28.076	(272)
	<hr/>
Bagian Jangka Panjang	<u>139.779</u>

15. HUTANG KEPADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 16 Mei 2008, Perusahaan menerima penawaran untuk menerbitkan surat hutang tanpa jaminan (*unsecured note*) melalui UBS AG, Singapura sebagai *arranger* maksimum sebesar USD 200 juta dengan tingkat bunga 11% per tahun dimana pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan. Pembayaran pokok akan dilakukan sekaligus pada saat jatuh tempo tahun 2011. Namun Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi setiap saat tanpa denda.

Sehubungan dengan akuisisi TPI oleh Perusahaan, Perusahaan hanya mencairkan USD 180 juta dari fasilitas ini. Pada tanggal 30 Mei 2008, Magna Resources Corporation Pte. Ltd.(MRC), pemegang saham mayoritas Perusahaan, telah menyetujui untuk membeli seluruh surat hutang tanpa jaminan tersebut. Pada bulan Agustus 2008 Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar USD 30 juta.

Pada tanggal 12 Januari 2009, Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) Menandatangani persetujuan (*consent*) atas addendum surat berharga tanpa jaminan, di mana MRC menyetujui penurunan suku bunga dari 11% per tahun menjadi 3% per tahun untuk periode 23 Desember 2008 sampai dengan 23 Juni 2011.

Pada tanggal 9 Juni 2010, Perusahaan menerbitkan kembali surat hutang tanpa jaminan sebesar USD 25 juta dengan tingkat bunga 3% per tahun dimana pembayaran bunga dilakukan setiap enam bulan. Surat hutang tanpa jaminan tersebut dibeli seluruhnya oleh MRC.

Saldo terhutang pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 masing-masing sebesar USD 175 juta (setara dengan Rp 1.561.700 juta) dan USD 150 juta (setara dengan Rp 1.452.150 juta).

Setelah melakukan pemberitahuan kepada MRC, Perusahaan diperbolehkan untuk melunasi seluruh atau sebagian surat hutang tanpa jaminan sebesar pokok beserta bunga yang diakui pada tanggal pelunasan. Perusahaan akan melunasi surat hutang tanpa jaminan pada tanggal 9 Juni 2013.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

16. HUTANG OBLIGASI

	2010 (Tidak Diaudit)	2009 (Disajikan kembali Tidak Diaudit)
	Rp Juta	Rp Juta
Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior (USD 219 juta tahun 2010)	1.955.167	-
Obligasi Konversi Tanpa Kupon (USD 4,27 juta tahun 2010 dan USD 2,9 juta tahun 2009)	38.836	28.467
Obligasi Tukar (USD 20,85 juta tahun 2009)	-	201.849
Jumlah	1.994.003	230.316
Dikurangi yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.254)	(-)
Bagian Jangka Panjang	1.992.749	230.316

Obligasi yang dijamin dan Bersifat Senior

Pada tanggal 10 Pebruari 2010, AC menerbitkan Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior (Obligasi) sebesar USD 230 juta, jatuh tempo 10 Pebruari 2015. Obligasi ini ditawarkan pada 97.942% dari nilai normal dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,875% pertahun dimana hutang pokok obligasi dibayarkan setiap tanggal 10 Pebruari dan 11 Agustus dimulai sejak 10 Agustus 2010. Obligasi ini tercatat di The Singapore Exchange Securities Trading Limited.

Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan yaitu "B+" dari Standard and Poor's Rating Services dan "B2" dari Moody's Investors Service Inc.

Obligasi ini dijamin dengan (i) saham AC yang dimiliki AC oleh CA; (ii) tanah tempat pabrik petrokimia berada; (iii) seluruh aset tetap dan bergerak milik CA (kecuali persediaan dan piutang usaha); (iv) seluruh hak dan bunga milik AC yang terdapat dalam *Intercompany Loan* dengan CA; (v) *Secured Operating Account*; dan (vi) rekening yang dibatasi penggunaannya untuk pencadangan bunga milik AC.

AC dapat membeli kembali seluruh atau sebagian obligasi tersebut setiap saat sebelum tanggal 10 Pebruari 2013 dengan harga 100% nilai nominal dengan premi tertentu dan bunga terhutang samapi dengan tanggal pembelian kembali.

Selain itu, setiap saat sebelum tanggal 10 Pebruari 2013, AC juga dapat membeli kembali samapi dengan 35% dari jumlah obligasi dengan penerimaan dari sejumlah *equity offering* dengan harga 112,875% nilai nominal dengan bunga terhitung samapi dengan tanggal pembelian kembali.

Dana yang diperoleh digunakan melunasi hutang bank dan hutang lain-lain jangka panjang milik CA.

Obligasi Konversi Tanpa Kupon (*Zero coupon Redeemable Convertible Bond*)

Obligasi Konversi Tanpa Kupon diterbitkan sehubungan dengan perjanjian restrukturisasi pinjaman-pinjaman Perusahaan.

Jumlah pinjaman yang termasuk dalam Tranche C adalah sebesar USD 57.420.949,47. Jumlah Obligasi Konversi Tanpa Kupon yang diterbitkan sehubungan dengan restrukturisasi adalah sebesar

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

USD 57.100.000. Selisih saldo pinjaman yang tersisa, yaitu sebesar USD 320.949,47 merupakan selisih karena denominasi obligasi konversi yang diterbitkan (USD 100.000 per lembar) dan akan jatuh tempo pada tahun 2010.

Obligasi konversi tersebut memiliki ketentuanketentuan sebagai berikut:

- Jangka waktu 10 tahun
- Jatuh tempo 31 Desember 2012
- Denominasi USD 100.000 per 1 lembar obligasi
- Premi pelunasan 78% pro rata terhadap nilai pokok
- Jika terjadi kelebihan kas setelah tanggal 1 Januari 2003, Perusahaan memiliki hak untuk melunasi lebih awal obligasi konversi yang diterbitkan, setelah dilakukan pemberitahuan kepada kreditur 30 hari sebelumnya. Pelunasan lebih awal obligasi oleh Perusahaan dilakukan dengan memperhitungkan nilai pokok konversi obligasi ditambah dengan premi sebesar 5,96% per tahun.
- Jika Perusahaan tidak dapat melakukan pelunasan pada saat jatuh tempo karena kurangnya dana Perusahaan, maka obligasi konversi ini dikonversikan menjadi saham Perusahaan pada nilai pokok obligasi ditambah premi pelunasan. Nilai kurs yang digunakan untuk pengkonversian obligasi ini ditetapkan sebesar Rp 9.450 per USD 1. Sedangkan harga konversi ditentukan berdasarkan rata-rata harian atas harga penutupan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) selama tiga bulan sebelum tanggal konversi dilakukan dengan maksimum tambahan ekuitas sebesar 25,00% dari modal Perusahaan setelah memperhitungkan konversi obligasi tersebut (*expanded capital*).

Perincian obligasi konversi tanpa kupon dan selisih denominasi obligasi konversi pada tanggal 30 September 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	Obligasi koversi tanpa kupon			2010	2009
	2010	2009	Lainnya	Setara Rp	Setara Rp
	USD	USD	USD	Rp Juta	Rp Juta
JG Summit Holdings INC, Filipina	1.955.230	1.300.000	6.914	17.510	12.652
Banc of America Securities Ltd.	902.414	600.000	53.456	8.530	6.326
Bank Austria - Creditanstalt AG, Austria	451.207	300.000	26.729	4.265	3.163
ING Asia Private Limited, Singapura	451.207	300.000	26.729	4.265	3.163
Credit Industriel et Commercial, Singapura	451.207	300.000	26.729	4.265	3.163
Jumlah	4.211.266	2.800.000	140.557	38.836	28.467
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				1.254	-
Bagian Jangka panjang				37.582	28.467

Obligasi Tukar

RIM menerbitkan onligasi tukar kepada Forrestal Holding Ltd (Forrestal) sesuai dengan *Subscription Agreement of* USD 12,5 juta dan USD 10 juta *Exchangeable Bonds* yang masing-masing ditandatangani oleh kedua belah pihak pada tanggal 31 Oktober 2001.

Obligasi tukar tersebut memiliki jumlah maksimum USD 22,5 juta dangan jangka waktu 4 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2011.

Obligasi tukar tersebut dapat dikonversikan dengan saham-saham GUM dan TBSM dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.000.000 per saham dan piutang GUM dan TBSM, dalam jangka waktu sejak tanggal penerbitan sampai dengan tanggal jatuh tempo.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Pada tanggal 10 Maret 2010, RIM memperbaharui perjanjian tersebut dengan meningkatkan jumlah penerbitan sebesar USD 1,9 juta.

Pada tanggal 30 September 2009 obligasi tukar berdasarkan perjanjian tersebut di atas adalah sebesar USD 20,85 juta (setara dengan Rp 201.849 juta).

Pada tanggal 9 Juni 2010, obligasi tukar sebesar USD 24,4 juta dialihkan kepada Perusahaan sesuai dengan *Deed of Accession Agreement* antara Perusahaan, RIM dan Forrestal.

Saldo obligasi tukar tersebut pada tanggal 30 Juni 2010 menjadi nihil dieliminasi pada saat konsolidasi.

17. HAK MINORITAS

Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan

	2010 (Tidak Diaudit)	2009 (Tidak Diaudit)
	Rp Juta	Rp Juta
PT Chanda Asri	1.825.935	1.999.298
PT Tri Polyta Indonesia Tbk	425.222	413.301
Jumlah	<u>2.251.157</u>	<u>2.412.599</u>

Hak minoritas atas rugi (laba)bersih anak perusahaan

	2010 (Tidak Diaudit)	2009 (Tidak Diaudit)
	Rp Juta	Rp Juta
PT Chanda Asri	(18.622)	(103.838)
PT Tri Polyta Indonesia Tbk	(7.710)	(147.652)
Jumlah	<u>(26.332)</u>	<u>(251.490)</u>

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

18. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan PT Sirca Datapro Perdana, susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	2010 (Tidak Diaudit)		
	Persentase Pemilikan	Jumlah Saham	Nilai Nominal Rp Juta
Magna Resources Corporation Pte. Ltd	52,13%	3.638.494.330	3.638.494
Commerzbank (SEA) Ltd., Singapura	7,88	549.713.623	549.714
Whistler Petrochemical Corporation	4,76	332.247.971	332.248
PT Barito Pacific Lumber	3,66	255.702.400	255.702
PT Tunggal Setia Pratama	3,53	246.060.000	246.060
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	0,47	32.525.650	32.526
PT Muktilestari Kencana	0,23	16.207.800	16.208
Koperasi-koperasi	0,01	855.000	855
Agus Salim Pangestu (Wakil Direktur Utama)	0,00	37.333	37
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	27,33	1.908.048.677	1.908.049
Jumlah	100,00%	6.979.892.784	6.979.893

Pemegang Saham	2009 (Tidak Diaudit)		
	Persentase Pemilikan	Jumlah Saham	Nilai Nominal Rp Juta
Magna Resources Corporation Pte. Ltd	52,13%	3.638.494.330	3.638.494
Commerzbank (SEA) Ltd., Singapura	7,88	549.713.623	549.715
Whistler Petrochemical Corporation	4,76	332.247.971	332.248
PT Barito Pacific Lumber	3,66	255.702.400	255.702
PT Tunggal Setia Pratama	3,53	246.060.000	246.060
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	0,42	29.635.150	29.635
PT Muktilestari Kencana	0,23	16.207.800	16.208
Koperasi-koperasi	0,01	895.000	895
Agus Salim Pangestu (Wakil Direktur Utama)	0,00	37.333	37
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	27,38	1.910.899.177	1.910.899
Jumlah	100,00%	6.979.892.784	6.979.893

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

19. PENDAPATAN BERSIH

	2010 (Tidak Diaudit)	2009 Disajikan kembali (Tidak Diaudit)
	Rp Juta	Rp Juta
<u>Ekspor</u>		
Petrokimia	2.513.778	2.758.007
Industri pengolahan kayu	5.682	1.184
Sub - jumlah	2.519.460	2.759.191
<u>Lokal</u>		
Petrokimia	9.652.480	7.648.185
Industri pengolahan kayu	47.008	54.565
Perkebunan	1.272	119
Sub - jumlah	9.700.760	7.702.869
Pendapatan sewa dan lainnya	33.424	43.047
Jumlah	12.253.644	10.505.107

Tidak terdapat pendapatan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan untuk masing-masing tahun.

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2010 (Tidak Diaudit)	2009 Disajikan kembali (Tidak Diaudit)
	Rp Juta	Rp Juta
Petrokimia	11.446.205	8.797.316
Industri Pengolahan Kayu	43.254	50.339
Perkebunan	848	265
Jumlah	11.490.307	8.847.920

21. BEBAN USAHA

	2010 (Tidak Diaudit)	2009 (Disajikan kembali Tidak Diaudit)
	Rp Juta	Rp Juta
<u>Penjualan</u>		
Pengangkutan dan asuransi	89.973	111.607
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	11.773	9.377
Lain-lain	29.228	11.304
Jumlah	130.973	132.288

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Umum dan Administrasi

Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	153.079	124.822
Penyusutan	93.491	114.200
Jasa profesional	15.588	19.633
Representasi	10.132	5.895
Transportasi dan perjalanan dinas	7.017	18.826
Perbaikan dan pemeliharaan	4.880	4.436
Lain-lain	64.854	71.662
Jumlah	350.041	359.474
Jumlah Beban Usaha	481.014	491.762

22. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 10 Oktober 2007, TPI menandatangani perjanjian swap tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan Danamon yang akan jatuh tempo pada tahun 2012 dengan nilai nosional sebesar 30% dari pokok pinjaman sindikasi.

Pada tanggal 25 Mei 2007, CA menandatangani perjanjian swap tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB) dan DBS Bank Ltd., Singapura (DBS) yang efektif pada tanggal 11 September 2007 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional masing-masing sebesar USD 20 juta.

Pada tanggal 3 April 2008, CA menandatangani perjanjian tambahan swap tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan DBS yang efektif pada tanggal 5 April 2008 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional USD 12 juta.

Pada tanggal 15 April 2008, CA menandatangani perjanjian tambahan swap tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan SCB yang efektif pada tanggal 11 Juni 2008 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional USD 10 juta; dan perjanjian tambahan swap tingkat bunga (*interest rate swap*) yang efektif pada tanggal 6 Oktober 2008 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional USD 3 juta.

Pada tanggal 6 Nopember 2008, CA menandatangani perjanjian tambahan swap tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan DBS yang efektif pada tanggal 28 Nopember 2008 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional USD 17,5 juta.

Pada tanggal 9 Pebruari 2010, CA telah menandatangani perjanjian *Early Termination of Interest Swap* dengan DBS dimana CA harus membayar kepada DBS sebesar USD 2.680 ribu. Setelah CA melakukan pembayaran, DBS setuju untuk melepaskan dan menghentikan keterikatan CA dalam transaksi dan juga seluruh klaim dan tuntutan apapun terkait transaksi tersebut (termasuk setiap hak dan kewajiban yang mungkin timbul sebelum tanggal perjanjian ini).

Pada tanggal 9 Pebruari 2010, CA telah menandatangani perjanjian *Early Termination of Interest Swap* dengan SCB dimana CA harus membayar sebesar USD 1.340 ribu. Berdasarkan perjanjian tersebut maka kewajiban kedua belah pihak dalam transaksi tersebut yang dijadwalkan akan dilakukan pada atau setelah tanggal penghentian telah berakhir.

Pada tanggal 30 September 2010, instrument keuangan derivative memiliki nilai wajar sebesar Rp 12.158 juta yang disajikan sebagai kewajiban lancar.

Pada tanggal 30 September 2009, instrument keuangan derivative memiliki nilai wajar masing-masing sebesar Rp 508 juta dan Rp 57.964 juta yang disajikan sebagai aset tidak lancar dan kewajiban tidak lancar.

Keuntungan atau kerugian instrument keuangan derivative disajikan sebagai bagian dari beban keuangan.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

23. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI PENTING

- a. Pada tanggal 23 Januari 2006, Perusahaan menghadapi gugatan dari PT Resource Alam Indonesia (RAI) sehubungan penjualan anak perusahaan PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP) yang efektif pada tanggal 24 Mei 2006.

Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) mengabulkan tuntutan RAI yang mengharuskan Perusahaan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar kewajibannya kepada RAI.

Pada tahun yang sama, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ)

Berdasarkan PTJ No. 487/PDT/2007/PT.DKI tanggal 26 Pebruari 2008, PTJ menerima eksepsi Perusahaan dan membebaskan Perusahaan dari segala gugatan.

Terhadap putusan PTJ, RAI mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI pada tanggal 23 Mei 2008.

Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi ini, perkara tersebut masih dalam proses.

- b. Pada Maret 1994, CA mengadakan Perjanjian *Nitrogen Supply* dengan PT Air Liquide Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun dari tanggal perjanjian. Pada tanggal 3 Juni 2005 perjanjian tersebut diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Juni 2010 dengan syarat dan kondisi yang sama. Perjanjian tersebut mengharuskan CA untuk membeli nitrogen dengan minimum pembelian sebanyak 1,85 juta normal meter kubik setiap bulan sesuai dengan harga disepakati ditambah faktor eskalasi tahunan atau membayar USD 30 ribu per bulan di tambah dengan eskalasi tahunan, apabila pembelian CA dibawah 1,85 juta normal meter kubik setiap bulan.
- c. CA mengadakan perjanjian lisensi dengan Union Carbide Corporation pada tanggal 25 Pebruari 1993, untuk penggunaan *manufacturing technology of high and linear low-density polyethylene* untuk jangka waktu selama 60 periode triwulanan (15 tahun) dengan syarat CA telah menjual atau memakai paling sedikit 20.000 metrik ton resin setiap triwulanan atau 20 tahun sejak tanggal perjanjian, mana yang tercapai lebih dahulu.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir pada tanggal 24 Juni 2005 sehubungan dengan perubahan tarif royalti dan penyelesaian periode royalti pada tanggal 30 September 2010 atas pemenuhan kewajiban Perusahaan terhadap perjanjian tersebut.

Sehubungan dengan perjanjian lisensi ini, CA diharuskan membayar royalty bedasarkan jumlah ton yang diproduksi dan dijual oleh CA.

- d. Pada tanggal 7 Mei 1993, CA mengadakan perjanjian lisensi dengan Showa Denko K.K. atas penggunaan *manufacturing technology of single mode and two-stage mode grade polyethylene*. Sehubungan dengan perjanjian ini, CA diharuskan membayar royalti sesuai dengan jumlah ton yang diproduksi dan dijual CA.
- e. CA mengadakan perjanjian jasa logistic dengan PT Ceva Logistik Indonesia (CVI) untuk mengatur dan menyediakan jasa transportasi dan pergudangan untuk *finished goods-polyethylene*. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 Juni 2005 sampai dengan tanggal 31 Mei 2008, dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2011.
- f. Dalam rangka proyek perluasan dan ekspansi, Pada tanggal 24 November 2006, CA mengadakan perjanjian *Licens, Basic Engineering, and Technical Service* dengan GTC Technology, Inc. atas penggunaan teknologinya untuk *hydrotreat dan purify benzene, toluene, and mixed xylenes dari pyrolysis gasoline*. Sehubungan dengan perjanjian ini, CA diharuskan , membayar *license fee* dan *basic engineering fee* masing-masing USD 0,5 juta. Proyek tersebut ditunda sehubungan dengan krisis ekonomi global.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

- g. SMI mengadakan perjanjian *Tank Lease and Jetty and Pipe Lease* dengan RPU. Berdasarkan perjanjian ini, RPU menyetujui untuk menyewakan tanki, jasa dermaga dan pipa untuk *benzene* kepada SMI. Perjanjian ini akan berakhir pada bulan Desember 2021.
- h. SMI dan PT Sufindo Adiusaha (SAU) mengadakan perjanjian *Ethylene Tank Utilization* untuk periode yang tidak terbatas atau sampai dengan keduabelah pihak sepakat untuk mengakhiri perjanjian ini.
- i. Pada tanggal 17 Desember 2007, SMI mengadakan perjanjian jual beli gas dengan PT Gas Negara (Persero) Tbk (PGN), di mana PGN menyetujui penyaluran gas kepada SMI dengan pemakaian maksimum 5.407.200 meter kubik per bulan. Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun dan 2 bulan terhitung sejak 1 Januari 2008. Berdasarkan revisi perjanjian pada tanggal 28 November 2008, pemakaian maksimum diturunkan menjadi 840,000 meter kubik per bulan untuk bulan Desember 2008 dan 4,320,000 meter kubik per bulan untuk bulan Januari 2009 hingga Februari 2010.
- j. Pada tanggal 8 Agustus 1995, TPI menandatangani suatu perjanjian usaha patungan dengan cara membeli 33% saham PT Maharani Praxair Cilegon (MPC) sebesar Rp 1.139 juta. Sampai dengan tanggal 30 September 2010, TPI belum melaksanakan investasinya pada perusahaan patungan tersebut. Sejak 1999, MPC telah berhenti beroperasi dan TPI sedang bernegosiasi untuk menghentikan perjanjian usaha patungan tersebut.
- k. TPI telah menandatangani suatu perjanjian dengan PT Nippon Shokubai Indonesia (NSI) untuk menyediakan *jetty*, fasilitas tanki penampungan, penggunaan fasilitas penyimpanan *propylene*, penyediaan air laut dan peralatan udara, dan jasa pipa penyambungan sampai dengan tanggal 1 Juli 2010. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai 31 Desember 2010.
- l. Pada tanggal 17 Maret 2008, TPI memperoleh fasilitas *Letter of Credit (L/C) Import* yang meliputi *Sight L/C, Usance L/C dan Trust L/C* dari BNI dengan maksimum pinjaman USD 15 juta. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan piutang usaha yang diperoleh dengan fasilitas ini, secara pari pasu dengan fasilitas L/C dari Bank Danamon, serta akan jatuh tempo pada tanggal 16 Maret 2009. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, fasilitas ini masih dalam proses perpanjangan.
- m. Pada tanggal 28 Agustus 2008, TPI memperoleh fasilitas *Letter of Credit (L/C) Import* yang meliputi *Sight L/C, Usance L/C, Loan Against Trust Receipt dan Opening Account Financing* dengan maksimum pinjaman sebesar USD 13,9 juta. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Agustus 2010.
- n. Pada tanggal 28 Oktober 2009, TPI memperoleh fasilitas dari DBS berupa *Letter of Credit (L/C) Import* yang meliputi *Sight L/C dan Usance L/C* dengan sub fasilitas *uncommitted usance letter of credit payable at sight* dengan maksimum sebesar USD 25 juta. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2010.
- o. Dalam rangka peningkatan kapasitas produksi (*debottlenecking*), TPI mengadakan perjanjian antara lain dengan; Kobe Steel, Ltd. Jepang, tertanggal 16 Mei 2009, Coperion Pte. Ltd., tertanggal 10 Agustus 2009, dan PT Satyamitra Surya Perkasa tertanggal 16 Desember 2009.
- p. Pada bulan Juni 2007, CA memperoleh *Revolving Credit Facility* dari Standard Chartered Bank dengan maksimum kredit sebesar USD 15 juta. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga 2% di atas SIBOR per tahun.

Hutang Standard Chartered Bank Jakarta berjangka waktu 2 sampai dengan 3 tahun dan dijamin dengan jaminan fidusia atas pesediaan dan piutang milik CA dan SMI dan perjanjian pembagian jaminan.
- q. Pada tanggal 4 Desember 2009, CA memperoleh fasilitas *Letter of Credit/standby letter of credit (L/C/SBL/C)* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dari BNI dengan batas maksimum kredit sebesar USD 15 juta. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari Perusahaan dengan nilai jaminan sebesar 70% dari fasilitas L/C yang

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

diberikan BNI kepada CA.

- r. Pada bulan Desember 2004, CA memperoleh fasilitas letter of credit dari Bank Central Asia, samapi sejumlah USD 26 juta. Berdasarkan perubahan ke-5 perjanjian ini tanggal 25 Maret 2009, fasilitas ini dapat juga digunakan oleh SMI sampai sejumlah USD 2.205 juta. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 27 Juli 2010 dan dijaminan dengan piutang dan persediaan tertentu milik CA.
- s. Pada Juni 2010, CA dan SMI mengadakan perjanjian pemberian fasilitas perbankan korporasi dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSCB) yang meliputi fasilitas impor dan penerbitan bank garansi dengan limit gabungan sebesar USD 50 juta. Fasilitas ini dapat ditinjau kembali sewaktu-waktu dan berlaku dengan 30 Juni 2011.
- t. Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, GUM, memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Negara Indonesia Tbk berupa Kredit Investasi Pabrik Crude Oil (KI-PKS) yang di gunakan untuk pembiayaan pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas dengan kapasitas seberat 30 ton hingga 45 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 50.560 juta yang terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction* dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 47.089 juta dan Rp. 3.470 juta. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,5% per tahun dengan jangka waktu selama 7 tahun sampai dengan tanggal 27 April 2017, termasuk masa tenggang selama 2 tahun. Pada tanggal 30 September 2010, fasilitas tersebut belum digunakan.
- u. Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, TBSM, memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Negara Indonesia Tbk berupa Kredit Investasi Pabrik Crude Oil (KI-PKS) yang di gunakan untuk pembiayaan pembangunan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas dengan kapasitas seberat 30 ton Tandan Buah Segar (TBS) per jam dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 41.039 juta yang terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction* dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 37.829 juta dan Rp. 3.210 juta. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,5% per tahun dengan jangka waktu selama 7 tahun sampai dengan tanggal 27 April 2017, termasuk masa tenggang selama 2 tahun. Pada tanggal 30 September 2010, fasilitas tersebut belum digunakan.
- v. Dalam rangka mengintegrasikan dan memperkuat usaha TPI dan CA, para pihak merencanakan untuk melaksanakan penggabungan usaha, dimana CA akan menggabungkan diri dengan TPI.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada tanggal 23 September 2010, TPI dan CA telah menandatangani nota kesepakatan rencana penggabungan usaha yang memuat pokok-pokok kesepakatan sebagai berikut:

- (i) CA menggabungkan diri ke TPI, dengan demikian pada tanggal efektif Rencana Transaksi ("Tanggal Efektif") CA akan berakhir karena hukum.
- (ii) Para pihak sepakat untuk mengajukan usul kepada para pemegang saham mereka, bahwa penggabungan ini akan dilakukan dengan syarat dan ketentuan sebagaimana disebutkan di bawah ini:
 - Berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Suwendho, Rinaldy & Rekan, nilai pasar wajar untuk saham TPI adalah berkisar Rp 2.606.650 juta atau Rp 3.579 per saham dan berdasarkan penilai independen KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, nilai pasar wajar untuk saham CA adalah berkisar Rp 8.366.016 juta atau Rp 152.664.525 per saham ;
 - Berdasarkan penilaian tersebut, diperkirakan masing-masing pemegang saham CA akan menerima 42.660,50 saham TPI ;
 - TPI dalam penggabungan ini akan mengambil alih hak dan kewajiban CA ; dan

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

- Pemegang saham CA akan menjadi pemegang saham TPI.
- (iii) Pada Tanggal Efektif, karyawan CA akan menjadi karyawan TPI.
- (iv) Pada Tanggal Efektif, TPI akan mengambil alih hak dan kewajiban CA terhadap pihak ketiga, termasuk kreditur CA.
- (v) Pada Tanggal Efektif, seluruh aset CA akan beralih secara hukum menjadi aset TPI.

24. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) REVISI

a. Standar revisi yang berlaku efektif pada tahun berjalan efektif pada tahun berjalan

Mulai 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan beberapa PSAK berikut:

- PSAK No. 26 (revisi 2008), Biaya Pinjaman
- PSAK No. 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK No. 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Pada awal penerapan PSAK ini, tidak mempunyai pengaruh signifikan pada laporan keuangan, kecuali untuk pengungkapan tambahan, terutama untuk instrumen keuangan.

b. Standar revisi yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif di periode berjalan

- (i) Standar yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:
 - PSAK No. 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK No. 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
 - PSAK No. 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK No. 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
 - PSAK No. 7 (revisi 2010) Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
 - PSAK No. 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
 - PSAK No. 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
 - PSAK No. 19 (revisi 2010), Aset tak Berwujud
 - PSAK No. 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
 - PSAK No. 23 (revisi 2010), Pendapatan
 - PSAK No. 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
 - PSAK No. 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
 - PSAK No. 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi
 - PSAK No. 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- (ii) PSAK No. 10 (revisi 2010): Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing, berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 SEPTEMBER 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

c. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah diterbitkan tetapi belum berlaku efektif

- (i) Interpretasi ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011
- ISAK No. 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
 - ISAK No. 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purna-operasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
 - ISAK No. 10, Program Loyalitas Pelanggan
 - ISAK No. 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
 - ISAK No. 12, Pengendalian Bersama Entitas : Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
 - ISAK No. 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- (ii) ISAK No. 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri, berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan.

25. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 1 sampai dengan 43 telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 28 Oktober 2010.